

**Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di
Indonesia, 2004 - 2013**

Livia Meydi Tanihardjo

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Meydi.livia@gmail.com

Intisari - Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi untuk diberikan pada masyarakat dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Dari waktu ke waktu berikutnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Di Indonesia, penanaman modal asing berpengaruh paling signifikan terhadap produk domestik bruto meskipun banyak variabel yang berpengaruh. Berdasarkan dari 12 paket kebijakan ekonomi, yang paling berpengaruh dominan terhadap penanaman modal di Indonesia adalah paket kebijakan ekonomi mengenai infrastruktur. Meskipun infrastruktur sangat berpengaruh di Indonesia, tidak semua lokasi di Indonesia itu dapat digunakan untuk lokasi penanaman modal dikarenakan oleh faktor budaya, kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk dibangun usaha, dll. Pengaruh positif penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto dapat meningkatkan investor asing dan investor domestik untuk menginvestasikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara.

Kata kunci: *FDI, pertumbuhan, perekonomian Indonesia, Multiple regresi, pertumbuhan model*

Abstract – *Economic growth is the development of activities in the economy that led to the goods and services produced to give to society and prosperity of society to be increased. From time to time the next, the ability of a country to produce goods and services will increase. It is caused by factors of production which always increase in number and quality. In Indonesia, foreign investment the most significant effect on the gross domestic product despite the many variables. Based on 12 economic policy package, the most dominant influence on investment in Indonesia adalah economic policy package on infrastructure. Although the infrastructure is very influential in Indonesia, not all locations in Indonesia that could be used for capital investment location due to cultural factors, environmental conditions do not allow it to be built businesses, etc. The positive influence of foreign direct investment to gross domestic product could increase foreign investors and domestic investors to invest in order to increase state revenues.*

Keyword: *FDI, growth, Indonesia's economy, Multiple regression, growth models*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya dari waktu ke waktu, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju dan berkembang sangatlah tinggi dikarenakan dengan berkembangnya segala sesuatu akibat efek globalisasi maka kebutuhan ekonomi atas barang dan jasa telah meningkat. Seperti di Indonesia yang mengikuti perkembangan zaman, pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi untuk diberikan pada masyarakat dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Dari waktu ke waktu berikutnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Cina telah mampu menarik lebih FDI dari India, baik dari segi arus masuk bersih dan sebagai% dari PDB, dari awal. Selama satu dekade terakhir, Cina telah menempatkan dirinya sebagai penerima atas investasi asing langsung (FDI) di antara negara-negara berkembang. Survey Prospektus Dunia 2010-2012, dirilis oleh Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD), menunjukkan bahwa Cina telah sekali lagi mempertahankan gelar FDI yang paling penting di dunia tujuan. India, sementara itu, menyalip Amerika Serikat untuk mengklaim tempat kedua survei sebagai ekonomi AS terus berjuang. Seperti telah dibahas Cina telah menerima FDI yang cukup besar dibandingkan dengan India. Meskipun sebelum tahun 1980-an India menerima FDI lebih tinggi dari Cina tetapi karena kebijakan liberalisasi yang diadopsi oleh Cina pada tahun 1978, mengubah tabel dalam mendukung China.

Sejak akhir tahun delapan puluhan dan sembilan puluhan di seluruh China telah garis depan negara berkembang dalam hal arus masuk FDI dan pembangunan maka ekonomi. Jadi, ada kebutuhan untuk menyelidiki alasan bagaimana china telah tumbuh lebih cepat dari India dengan memanfaatkan FDI. Mengingat dikotomi ini dalam status ekonomi negara-negara ini, itu akan menarik untuk mengetahui apa efek FDI pada pertumbuhan mereka.

Peran investasi asing langsung (FDI) dalam proses pertumbuhan telah lama menjadi topik perdebatan yang intens. Meskipun perdebatan ini telah memberikan

wawasan kaya ke dalam hubungan antara FDI dan pertumbuhan, ada sangat sedikit analisis empiris masalah, sebagian karena kurangnya desain konseptual dan ringkas hipotesis diuji.

Menurut *World Investment Report UNCTAD 1994*, ada beberapa faktor yang membantu atau menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan faktor-faktor yang sering diidentifikasi sebagai stimulan untuk pertumbuhan suatu negara adalah: (1) jumlah modal investasi besar, (2) *advanced technologies*, (3) tenaga kerja yang sangat terampil, (4) perkembangan baik transportasi dan infrastruktur komunikasi, (5) lembaga politik dan sosial yang stabil dan mendukung, (6) tarif pajak rendah, dan (7) lingkungan peraturan yang menguntungkan.

FDI telah lama dikenal sebagai sumber utama teknologi dan pengetahuan untuk negara-negara berkembang. Memang, adalah kemampuan FDI untuk mentransfer tidak hanya produksi tahu- bagaimana tapi juga kemampuan manajerial yang membedakannya dari semua bentuk investasi lain, termasuk modal portofolio dan bantuan. Sementara investasi portofolio asing mungkin, dalam beberapa kasus, berkontribusi pada pembentukan modal di negara berkembang, seringkali, ibukota mengalir melalui rute ini terbatas, dan di atas semua, mereka tidak memberikan teknologi canggih yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia pasar. FDI dapat mempercepat pertumbuhan dengan cara menghasilkan lapangan kerja di negara-negara tuan rumah, memenuhi tabungan gap dan permintaan investasi besar dan berbagi pengetahuan dan keterampilan manajemen melalui belakang dan ke depan linkage di negara-negara tuan rumah yang menurut Frenkel, 2004.

Menurut Blomstrom dan Kokko, Selain itu, kehadiran perusahaan milik asing dalam perekonomian, dengan wakaf unggul teknologi, mungkin memaksa lokal yang dimiliki perusahaan untuk berinvestasi dalam belajar jika hanya untuk mengikuti kompetisi. Pada gilirannya, meningkatnya persaingan dari perusahaan-perusahaan lokal yang dimiliki melalui mereka investasi dalam inovasi mungkin memaksa perusahaan asing untuk membawa teknologi kualitas unggul dan pengetahuan. FDI menghasilkan spillovers produktivitas bagi perekonomian tuan rumah.

Menurut Ram dan Zhang (2002), beberapa poin yang mendukung gagasan bahwa FDI mendorong pertumbuhan: (1) FDI memberikan sumber daya keuangan yang dibutuhkan oleh negara tuan rumah, (2) FDI bertindak sebagai kendaraan untuk transfer canggih teknologi manufaktur dari DC (Negara-negara maju) ke LDCs (negara-negara kurang maju), (3) FDI meningkatkan persaingan di pasar negara tuan rumah, (4) FDI membantu negara-negara tuan rumah meningkatkan asing mereka cadangan mata uang (atau keseimbangan-of-pembayaran posisi) dengan meningkatkan ekspor, (5) FDI membawa bersama dengan itu manajemen pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan fasilitas, (6) FDI meningkatkan kesempatan pelatihan dan lapangan kerja bagi orang-orang dari negara tuan rumah, (7) FDI mengurangi beban impor dari negara tuan rumah melalui impor substitusi, (8) FDI bertindak sebagai katalis untuk meningkatkan tabungan domestik dan investasi.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara, dapat dilihat dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat membutuhkan sumber daya yang besar, dalam hal ini investasi dan tenaga kerja merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan pendapatan nasional.

PDB per kapita Indonesia telah naik tajam selama satu dekade terakhir (lihat tabel di atas) kendati hal ini telah melemah selama dua tahun terakhir karena perlambatan ekonomi. Meskipun begitu, bisa dipertanyakan apakah PDB per kapita adalah alat ukur yang layak untuk Indonesia karena penduduk Indonesia memiliki karakteristik ketidaksetaraan yang tinggi dalam distribusi pendapatan. Dengan kata lain, ada kesenjangan antara statistik dan kenyataan karena kekayaan 43.000 orang terkaya di Indonesia (yang mewakili hanya 0,02% dari jumlah penduduk Indonesia) setara dengan 25% PDB Indonesia. Kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia setara dengan 10,3% PDB (yang merupakan jumlah yang sama dengan kombinasi harta milik 60 juta orang termiskin di Indonesia). Angka-angka ini mengindikasikan konsentrasi kekayaan yang besar untuk kelompok elit

yang kecil. Terlebih lagi, kesenjangan distribusi pendapatan ini diperkirakan akan meningkat di masa mendatang.

PDB per kapita Indonesia telah meningkat secara stabil pada tahun 2000-an dan setelahnya. Pada awalnya, Bank Dunia memproyeksikan Indonesia akan mencapai batasan 3.000 dollar AS pada tahun 2020, namun negara ini telah mencapai level ini satu dekade lebih awal. Mencapai tingkat PDB per kapita sebesar 3.000 dollar AS dianggap sebagai langkah yang penting sebab hal ini seharusnya menyebabkan percepatan pengembangan di sejumlah sektor (seperti retail, otomotif, properti) karena permintaan konsumen yang meningkat, dan karenanya menjadi katalis pertumbuhan ekonomi.

Menurut UU no.1 Tahun 1967 dan UU no.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing atau dalam penelitian ini menggunakan *foreign direct investment*, yang dimaksud dengan *foreign direct investment* adalah kegiatan penanaman modal asing yang secara langsung dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dan pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. Jadi FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan positif setiap tahunnya, tentu akan menarik banyak investor baik itu asing maupun domestik untuk menanamkan investasinya. Namun pada kenyataannya, para investor domestik maupun asing masih enggan atau tidak berani untuk berinvestasi sehingga diperlukan peran pemerintah untuk campur tangan dengan menciptakan iklim investasi yang baik guna menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal atau investasinya.

Penanaman modal asing merupakan sebuah bentuk investasi yang berdampak besar pada sebuah negara terutama Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika ada hambatan yang terjadi, maka dapat mempengaruhi investasi yang terjadi di Indonesia.

Negara Indonesia mempunyai Undang-Undang Penanaman Modal Asing Nomor 25 tahun 2007 yang mencakup aspek-aspek penting dalam investasi,

namun jika telah mempunyai dasar hukum yang jelas, peraturan yang ada dalam menangani kegiatan investasi belum tentu efektif dikarenakan oleh banyak faktor yang salah satunya yaitu birokrasi atau organisasi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan kuantitatif, merupakan penelitian yang mengaitkan metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis dengan tujuan menguji secara tepat dalam menarik konklusi yang menerangkan hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Penelitian ini berupa perhitungan untuk memberikan gambaran tentang seberapa pengaruhnya produk domestik bruto di Indonesia serta paket kebijakan mana yang sesuai dengan kondisi dari hasil pengaruh tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian, alur berpikir, tujuan penelitian, maka lingkup penelitian ini dibatasi pada kebijakan yang diterapkan di Indonesia serta bagaimana pengaruh dari produk domestik bruto di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari *World Bank* dan BPS (Badan Pusat Statistik).

Penelitian ini menggunakan model yang dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (K) + \beta_2 (L) + \beta_3 (FDI) + \beta_4 (H) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto

K = Pembentukan Modal Bruto

L = Angkatan Kerja

FDI = *Foreign Direct Investment*

H = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

E = Variabel Pengganggu

Prosedur dalam pengumpulan data dan bahan-bahan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan penelitian ini didapat dengan cara membaca literatur dan mengolah data yang terkait dengan penelitian ini.

2. Media Internet

Data yang didapatkan dengan menggunakan bantuan media internet.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan proses pencarian data dari sumber *World Bank* dan BPS dan diolah menggunakan program *E-views*. Setelah data diolah maka dilakukan analisis sesuai dengan hasil dari program *E-views* dan ditelaah sesuai dengan kebijakan yang sesuai dengan kondisi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Estimated Regression Model for Indonesia Indicating the Factors that Affect GDP*

<i>Variable</i>	<i>β - Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
FDI	0.460290	2.102122	0.0687
<i>Constant</i>	4.863066	11.31307	0.0000
$R^2 = 0.355821$ <i>Adjusted R^2</i> = 0.275299 Durbin-Watson stat = 1.944658			

Berdasarkan tabel 1, tabel 1 menunjukkan koefisien regresi antara variabel bebas penanaman modal asing (FDI) terhadap variabel tergantung produk domestik bruto (Y) sebesar 0.460290, artinya jika penanaman modal asing Indonesia meningkat 1% maka akan mengakibatkan produk domestik Indonesia meningkat sebesar 0.460290 dengan derajat kesalahan (*level of significant =α*) sebesar 10%. Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.068710 maka probabilitas F-statistik lebih kecil dari α 10%. Artinya secara keseluruhan variabel berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia. nilai R^2 adalah

sebesar 0.355821 atau 35,58%. Itu artinya bahwa variasi PMA mampu menjelaskan 35,58% adalah tingkat PDB yang ada di Indonesia.

Tabel 2. Hasil *Correlation*

	Y	K	L	FDI	H
Y	1	0.214408	0.303220	0.596508	0.299472
K	0.214408	1	0.955458	0.417335	0.961326
L	0.303220	0.955458	1	0.457389	0.999627
FDI	0.596508	0.417335	0.457389	1	0.459358
H	0.299472	0.961326	0.999627	0.459358	1

Berdasarkan dari tabel 2, menunjukkan adanya korelasi antarvariabel yaitu pada variabel K dengan L, K dengan H, dan L dengan H. Artinya dengan adanya korelasi antarvariabel menunjukkan adanya multikolinearitas diantara semua variabel yang ada. Cara penyelesaian yang digunakan yakni dengan di antara semua variabel independen, dipilih yang paling signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Y terhadap FDI karena variabel FDI paling signifikan terhadap Y dan apabila variabel independen satu per satu diregresikan dengan Y maka masing-masing dari hasil OLSnya menunjukkan tidak adanya signifikan bila α 10%. Situasi ini hanya terjadi di Indonesia, namun berbeda dengan yang terjadi di negara lain karena peneliti hanya menggunakan negara Indonesia. Maka hasil regresi OLS Y terhadap FDI terdapat pada tabel 1.

Dalam era Presiden Jokowi, dikenal paket kebijakan ekonomi yang istilahnya #SolusiJokowi. Dengan adanya paket kebijakan ekonomi ini, diharapkan dapat menyelesaikan krisis ekonomi global yang terjadi pada ekonomi Indonesia. Paket kebijakan ekonomi ini terdapat 12 jilid paket dengan berbagai macam solusi di bidangnya sesuai permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Berikut judul paket kebijakan ekonomi yang dibuat oleh Presiden Jokowi:

1. Dorongan terhadap daya saing industri nasional melalui deregulasi, penegakan hukum dan kepastian usaha.
2. Izin investasi untuk industri, kehutanan, dan pajak.
3. Penurunan harga tarif listrik dan penurunan bunga kredit usaha rakyat.

4. Bunga KUR yang lebih murah dan meluas, serta peningkatan kesejahteraan pekerja.
5. Insentif perpajakan, revaluasi obat, dan mendorong perbankan syariah.
6. Menggerakkan perekonomian di wilayah pinggiran melalui pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK), penyediaan air untuk masyarakat secara berkelanjutan, dan berkeadilan, serta proses cepat perizinan impor bahan baku obat.
7. Insentif pajak kepada industri padat karya, kemudahan bagi industri tertentu yang mempekerjakan karyawan dalam jumlah besar, dan percepatan penerbitan sertifikat tanah.
8. Satu peta nasional, pembangunan kilat minyak, dan bea masuk suku cadang pesawat.
9. Pemerataan infrastruktur ketenagakerjaan dan stabilisasi harga dagin hingga ke desa.
10. Memperlonggar investasi sekaligus meningkatkan perlindungan bagi UMKM.
11. Meningkatkan daya saing nasional dalam pertarungan ekonomi global.
12. Pemerintah pangkas izin, prosedur, waktu, dan biaya untuk kemudahan berusaha di Indonesia.

Berdasarkan dari 12 paket kebijakan ekonomi, yang paling berpengaruh dominan terhadap penanaman modal di Indonesia adalah paket kebijakan ekonomi mengenai infrastruktur. Meskipun infrastruktur sangat berpengaruh di Indonesia, tidak semua lokasi di Indonesia itu dapat digunakan untuk lokasi penanaman modal dikarenakan oleh faktor budaya, kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk dibangun usaha, dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman Modal Asing (FDI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (produk domestik bruto Indonesia). Jika terjadi perubahan secara keseluruhan terhadap penanaman modal asing (FDI), maka produk domestik bruto juga akan ikut berubah. Adanya pengaruh positif penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto dapat meningkatkan investor asing dan investor domestik untuk menginvestasikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara.

Lebih selektif dalam memilih para investor asing yang akan menginvestasikan modalnya di Indonesia, mengkaji ulang semua peraturan, Kepres atau UU yang berlaku yang mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi langsung kegiatan suatu bisnis untuk melihat apakah semua peraturan tersebut konsisten dengan UU PMA yang baru, diharapkan pemerintah pusat membantu upaya pemerintah daerah dalam menyederhanakan proses perizinan penanaman modal di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kurniati et al. 2007. *Determinan FDI: Faktor-faktor yang menentukan Investasi Asing Langsung*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi 2*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Antonius. 2008. *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Pendekatan untuk menghitung PDB. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11#subjekViewTab2>. Diakses pada 10 Februari 2016.

- Bappenas. 2015. Menata Perubahan Mewujudkan Indonesia yang sejahtera, demokratis, dan Berkeadilan Pencapaian Kinerja Pembangunan KIB I dan II. http://www.bappenas.go.id/files/4014/2056/6881/Lampid_2009.pdf. Diakses pada 5 Mei 2016.
- Bappenas. 2016. Paket Kebijakan Ekonomi. www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/publikasi/paket-kebijakan-ekonomi. Diakses pada 8 Juli 2016.
- Natali, Denicha Alviana. 2014. Pengaruh, Dampak, serta Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. <https://denichaalviana.wordpress.com/2014/04/18/pengaruh-dampak-serta-faktor-yang-mempengaruhi-penanaman-modal-asing-terhadap-perkembangan-ekonomi-di-indonesia/>. Diakses pada 15 Mei 2016.
- Tambunan, Tulus dan KADIN Indonesia. 2015. Daya Saing Indonesia dalam Menarik Investasi Asing. <http://www.kadin-indonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-98-2495-06022008.pdf>. Diakses pada 10 Mei 2016.